

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Dengan mengembangkan keterampilan nilai dan sikapnya diharapkan bisa berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat tidak melanggar aturan yang ada agar menjadi warga negara yang baik.

Dalam proses pendidikan diperlukan juga pembinaan secara terkoordinir dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tidak terlepas dari upaya atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui Pasal (3) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut salah satunya dengan pembentukan karakter di sekolah sehingga memiliki akhlak, budi pekerti yang kuat. Rendahnya pendidikan karakter di sekolah karena sistem pendidikan yang kurang menekankan pada pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pada pengembangan intelektual, misalnya sistem evaluasi pendidikan menekankan pada aspek kognitif atau akademik. Karakter disiplin merupakan salah satu unsur kualitas sumber daya manusia, yaitu berperilaku menunjukkan adanya ketaatan terhadap norma

atau peraturan yang berlaku bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bahwa pengembangan untuk menanamkan karakter kedisiplinan itu menjadi tanggung jawab bersama, mulai dari keluarga, semua unsur di bidang formal baik dari sisi Guru, Kepala Sekolah, Karyawan, dan terutama siswa sebagai subyek pendidikan di sekolah. Tetapi selain dalam kelas dan lingkungan sekolah penanaman karakter disiplin juga harus dibentuk dalam Kegiatan di luar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain kalau dirinya berdisiplin baik maka akan memberi dampak baik juga bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya. Disiplin juga menjadi sarana pendidikan dimana pendidikan disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan di sekolah .

Namun seiring perkembangan zaman sekarang ini, nilai-nilai disiplin semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh di kalangan siswa hanya sebuah keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik di sekolah tentang hal-hal positif dan menjauhi hal-hal yang negatif.

Dalam kajian di lapangan pada pra peneliti kenyatannya masih banyak masalah yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah ditemukan pelanggaran terhadap berbagai aturan di sekolah. Pelanggaran tata tertib yang merentan dari pelanggaran ringan hingga berat, misalnya seperti : terlambat datang kesekolah, tidak menaati peraturan sekolah, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, menyontek, bolos sekolah, serta tindakan-tindakan yang menyimpang lainnya.

Pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama yang dimana peserta didik mulai beranjak dewasa dan mulai belajar mengenal jati diri yang dilakukan melalui peniruan diri atau imitasi yang akan menyebabkan krisis degradasi moral, dikarenakan kurang ditanamkannya sikap disiplin dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap tingkah laku yang akan mempunyai kecenderungan mengarah pada pergaulan remaja yang negatif yang sangat mengkhawatirkan dan sangat merugikan dirinya sendiri. Hal ini juga yang menjadi keresahan peneliti ketidakdisiplinan ini tidak sesuai dengan pembinaan karakter sikap disiplin yang diharapkan sekolah. Jika ini dibiarkan saja dan tidak segera di atasi maka akan mengalami kemunduran dalam sikap disiplin. Untuk menanamkan kedisiplinan seperti ini tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Oleh karenanya harus ada program pendamping untuk mencapainya. Salah satu program pendamping yang dapat dikembangkan adalah dengan Kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran, yang bertujuan membentuk potensi, bakat, dan minat siswa. Melalui berbagai Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial serta potensi dan prestasi siswa. Ada Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh banyak sekolah di Indonesia, misalnya Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Karya Ilmiah Remaja (KIR), olahraga, kesenian dan kebudayaan. Siswa bebas memilih jenis Kegiatan sesuai bakat dan minat yang dimilikinya. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam berbagai ekstrakurikuler tersebut, salah satunya adalah Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan (ART gerakan Pramuka, pasal 8 ayat (1)).

Tujuan gerakan Pramuka untuk membentuk setiap anggotanya memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa,

dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Tujuan gerakan Pramuka sejalan dengan fokus pendidikan karakter yang menjadi program utama Kementerian Pendidikan Nasional .

Hadirnya Pramuka sebagai lembaga non formal yang diakui oleh negara sangatlah berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik bangsa ini, terutama untuk membentuk karakter disiplin, toleran, rasa nasionalisme dan demokrasi tinggi yang mana dari empat jenis karakter ini terdapat dalam pembelajaran IPS. Salah satu point dimensi IPS yaitu nilai dan sikap sangatlah perlu ditanamkan sejak dini seperti karakter tersebut salah satunya yang diperlukan dalam pembelajaran IPS yaitu karakter disiplin penting yang harus dimiliki oleh bangsa ini, hal ini sebagai pedoman dan benteng persatuan negara Indonesia mengingat bangsa ini merupakan sebagai bangsa yang multicultural dan beragam jenis suku yang kompleks yang mana sangat rawan adanya perpecahan-perpecahan. Maka dari itu pentingnya penanaman karakter kepada peserta didik melalui Kegiatan Pramuka agar bisa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik , sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang yang lain. Jadi, disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah lingkungannya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rini Yuliani (2016) pengembangan karakter melalui Kegiatan kepramukaan menunjukkan karakter disiplin, mandiri, tanggung jawab dan peduli lingkungan dominan muncul pada lebih dari setengahnya jumlah siswa. Lebih dari setengahnya siswa senang mengikuti Kegiatan kepramukaan, dan menyatakan bahwa Kegiatan kepramukaan perlu di laksanakan di sekolah. Berdasarkan penelitian ini, Kegiatan kepramukaan dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan pendidikan karakter. Penelitian lain diungkapkan oleh Hajar Illiyin (2016) bahwa implementasi Kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter disiplin berjalan sebagaimana yang

diharapkan. Terbukti dengan tercapainya 4 indikator kedisiplinan, salah satunya disiplin waktu dengan tidak terlambat dan menunda-nunda waktu.

Hasil observasi di Mts Assaidiyah, bahwa Kegiatan Pramuka di Mts Assaidiyah merupakan Kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diminati oleh siswa-siswanya, karena merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diambil. Kegiatan Pramuka di MTs Assaidiyah Cipanas sangat aktif sampai menjadi Gugus Depan tergiat di tingkat kabupaten, memiliki pasukan khusus Pramuka, dan kepramukaan di Mts Assaidiyah ini menjadi percontohan sekolah lain karena mempunyai ciri khas dengan sebutan Pramuka.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat saat ini di perlukannya sikap disiplin, pemilihan Kegiatan Pramuka diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang lebih baik. Merujuk latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji tentang : **“IMPLEMENTASI KEGIATAN PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA ANGGOTA PRAMUKA (Studi Deskriptif di Mts Assaidiyah Cipanas)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi berbagai masalah terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Kesadaran siswa untuk menaati aturan dan tata tertib dilingkungan sekolah masih rendah;
2. Minimnya peran masyarakat lingkungan sekitar sekolah untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa
3. Kurangnya pengawasan orang tua dalam pembinaan di luar sekolah
4. Kurangnya peran sekolah dalam memberikan pembinaan, pengembangan dan evaluasi bagi siswa sehingga mempengaruhi kedisiplinan siswa

1.3 Batasan Masalah

Pramuka di Mts Assaidiyyah Cipanas menuai banyak prestasi tentunya memiliki banyak Kegiatan yang menunjang pembentukan karakter siswanya salah satunya yaitu pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah . Oleh karena itu agar peneliti terfokus pada satu masalah, maka penulis membatasi permasalahan sebagai Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Pramuka di Mts Assaidiyyah.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Persepsi *Civitas* Sekolah terhadap Kegiatan Wajib Pramuka ?
2. Bagaimana Bentuk dan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah?
3. Apakah ada karakter disiplin yang bisa dikembangkan dalam kegiatan Pramuka terkait Pembelajaran IPS?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas, yang secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara faktual mengenai implementasi Kegiatan Pramuka dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Persepsi Kegiatan Pramuka Sebagai Ekstakulikuler Wajib di Sekolah.
2. Menganalisis Bentuk dan Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah.
3. Menganalisis karakter disiplin yang dikembangkan dalam kegiatan Pramuka terkait Pembelajaran IPS

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah hasil penelitian yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap Kegiatan Pramuka dalam membentuk kedisiplinan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manfaat Kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakann sebagai pedoman untuk Kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membina, mengembangkan sikap kedisiplinan siswa dalam wadah Kegiatan Pramuka
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakann sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis
 - c. Sebagai masukan bagi siswa akan pentingnya Kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter kesidiplinan.

1.7 Stuktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini, pada awal berisikan judul “Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Pramuka (Studi Deskriptif di Mts Assaidiyyah Cipanas)”. Selanjutnya terdiri dari lembar pengesajan, pernyataan mengenai keaslian karya ilmiah, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar menjelaskan latar belakang masalah mengani implementasi Kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa

anggota Pramuka. Selanjutnya terdapat identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan penjelasan variabel-variabel penelitian, yang meliputi persepsi, ekstrakurikuler Pramuka, dan kedisiplinan. Ketiga variabel tersebut dijelaskan secara merinci yang berasal dari sejumlah literatur baik dari buku, jurnal, skripsi dan dokumen-dokumen lainnya yang mendukung. Disisi lain bab ini menjelaskan Kegiatan Pramuka dalam proses pembelajaran IPS, karena IPS memiliki kajian yang bersinggungan dengan Kegiatan Pramuka. Selain itu, bab ini berisikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini serta kerangka berpikir yang menjabarkan gambaran penelitian secara keseluruhan yang diilustrasikan melalui bagan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara sistematis bagaimana langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini yang mencakup proses mulai dari pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian data. Selain itu, bab ini menguraikan hal-hal secara lengkap yang berhubungan dengan proses tersebut yakni desain penelitian, partisipan, teknik sampling, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan dari proses wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumenter, serta pembahasan atas temuan. Dalam pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan, jadi setiap temuan dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya. Namun disamping dua hal utama yang menjadi pokok bahasan, peneliti memberikan gambaran mengenai objek penelitian agar pembaca memiliki gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat penarikan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah. Selain itu dijabarkan pula saran bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian serta bagi penelitian selanjutnya.